

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARAHGA DAN KESEHATAN ANTARA SISTEM KREDIT SEMESTER DAN REGULER MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGKALAN

Hasan Mubarak*, Heryanto Nur Muhammad

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*hasan.17060464121@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Wabah virus Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*), banyak negara yang harus menerapkan *physical distance* sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19 termasuk Indonesia, sehingga banyak bidang yang harus menyesuaikan dengan kebijakan tersebut, salah satunya di bidang pendidikan, sistem pendidikan Indonesia terpaksa dihadapkan pada situasi yang berbeda, salah satunya adalah proses belajar mengajar yang semula dilakukan dengan tatap muka kini harus dilakukan dengan pembelajaran daring (*online*) agar mengurangi interaksi langsung. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang terbiasa dengan proses pembelajaran tatap muka di lapangan karena mata pelajaran PJOK lebih ditekankan pada aktivitas gerak kini harus dimodifikasi sedemikian rupa agar pembelajaran berjalan tetap efektif dan memperoleh hasil belajar yang baik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil belajar program Satuan Kredit Semester (SKS) dengan program reguler serta mengetahui hasil belajar manakah yang lebih baik antara program SKS dan program reguler setelah melakukan pembelajaran daring. Dengan mengetahui hal tersebut guru PJOK diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran daring yang telah dilakukan. Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan Jawa Timur dengan sampel siswa program SKS dengan jumlah 19 siswa dan program Reguler dengan jumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji t sampel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dari program SKS dan program Reguler dengan berdasarkan hasil uji statistik ($\text{Sig } 0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa program SKS memiliki hasil belajar lebih baik dari pada program Reguler dengan nilai *mean* program SKS 91,68 dan program Reguler 89,73.

Kata Kunci: hasil belajar; program SKS; program reguler

Abstract

The Covid-19 virus outbreak is designated as a pandemic by the WHO (*World Health Organization*), many countries must implement physical distances as an effort to prevent the transmission of the Covid-19 virus, including Indonesia, so that many areas must adjust to this policy, one of which is in the field of education, The Indonesian education system is forced to face different situations, one of which is that the teaching and learning process, which was initially carried out face-to-face, now has to be carried out with online learning to reduce direct interaction. Physical Education, Sports and Health (PE) teachers who are accustomed to the face-to-face learning process in the field because PE subjects are more emphasized on movement activities must now be modified in such a way so that learning runs effectively and obtains good learning outcomes. The purpose of this study was to determine the difference in learning outcomes of the Semester Credit Unit (SKS) program with the Regular program and to find out which learning outcomes were better between the SKS program and the Regular program after doing online learning. By knowing this, PE teachers are expected to be able to evaluate the effectiveness of the online learning process that has been carried out. This type of research is non-experimental with a quantitative descriptive approach. The population of this study were students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan, East Java, with a sample of 19 students in the SKS program and 19 students in the Regular program. Data collection techniques using documentation. The data analysis technique used is the free sampel t test. The results showed that there were differences in learning outcomes from the SKS program and the Regular program based on the results of statistical tests (*Asymp. Sig* $0,000 < 0,05$). Thus, it can be interpreted that the SKS

program has better learning outcomes than the Regular program with a mean value of 91.68 SKS programs and 89.73 Regular programs.

Keywords: learning outcomes; credit program; regular program

PENDAHULUAN

Salah satu faktor dalam mencapai suatu keberhasilan program pendidikan adalah proses pembelajaran. Menurut Amira & Muhiid (2020), proses pembelajaran merupakan suatu momen atau interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik dalam konteks pembelajaran atau edukasi untuk bisa mencapai suatu ketuntasan atau tujuan belajar. Keefektifan dalam proses pembelajaran menjadi satu hal penting untuk mencapai suatu keberhasilan belajar, hasil belajar itu sendiri merupakan kompetensi dibidang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pembelajaran pada periode ajaran tertentu (Molstad & Karseth, 2016:330).

Dalam menentukan metode pembelajaran perlu diperhatikan pengaruhnya terhadap hasil belajar, yaitu menentukan metode pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan lingkungan serta karakteristik mata pelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan (Angrawan, 2019:340). Pada saat ini metode pembelajaran secara tatap muka (*face to face*) menjadi suatu metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh satuan pendidikan, khususnya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), metode pembelajaran secara tatap muka menjadi suatu metode yang dinilai ideal dan efektif, karena mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang lebih banyak dilakukan dengan aktivitas gerak atau fisik untuk membentuk karakter, kesehatan jasmani serta emosional yang baik untuk peserta didik (Basoglu, 2018:139).

Pada awal tahun 2020 WHO (*World Health Organization*) atau organisasi kesehatan dunia mengumumkan bahwa *Coronavirus Disease* (COVID-19) ditetapkan sebagai pandemi (Sohrabi *et al.*, 2020:71). Banyak negara yang sudah melakukan upaya untuk mencegah penularan Covid-19 seperti menerapkan *social distance* yaitu mengurangi interaksi dan menjaga jarak antar individu, dimana terdapat kemungkinan bahwa individu tersebut sudah ter dampak tetapi tidak melakukan isolasi mandiri karena tidak teridentifikasi (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dilansir dari detiknews.com (Yasmin, 2020), Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa masyarakat Indonesia harus melakukan *social distance* sebagai bentuk upaya pencegahan dalam penularan Covid-19. Melalui kompas.com (Yahya, 2020), pemerintah kemudian mengumumkan perubahan istilah *social distance* ke

physical distance melalui Menteri Komunikasi dan Informatika.

Keadaan tersebut berdampak kepada banyak bidang pemerintahan nasional, bidang-bidang tersebut harus menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dalam menerapkan *physical distance*, salah satunya di bidang pendidikan. Untuk kondisi yang berbeda, proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di dalam kelas dengan metode tatap muka antara pendidik dan peserta didik (*face to face*), kini harus disesuaikan dengan kebijakan pemerintah yaitu berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), dimana metode pembelajaran dilakukan dengan cara belajar jarak jauh atau belajar dari rumah yang biasa disebut dengan pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020:1). Menurut Saifuddin (2018:102), pembelajaran daring adalah pemanfaatan internet sebagai pendukung dalam proses belajar mengajarnya.

Dalam Mata Pelajaran PJOK ruang lingkup materi pelajaran cenderung lebih menekankan pada keterampilan atau aktivitas gerak dan fisik, seperti permainan bola besar dan kecil, aktivitas air, atletik, kebugaran jasmani, bela diri, senam lantai dan gerak berirama, serta aktivitas luar kelas dan pola hidup sehat, oleh karena itu sistem pembelajaran secara daring menjadikan hal baru untuk guru dan siswa.

Guru PJOK diharuskan untuk berinovasi sedemikian rupa terhadap metode pembelajaran tersebut yang seharusnya dilakukan di lapangan kini disesuaikan dengan pembelajaran daring yang bisa melalui *video meeting* atau pesan grup, inovasi tersebut tidak lain agar peserta didik dapat memenuhi ketuntasan indikator kompetensi yang sudah ditentukan meskipun harus dilakukan melalui sistem pembelajaran daring (*online*).

Bagi siswa pembelajaran seperti itu mengharuskan mereka untuk beradaptasi kembali dengan metode pembelajaran daring tersebut agar pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PJOK tetap baik. Hasil belajar dianggap penting karena menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan melihat sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah diterima.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan sejak tahun 2013 memberlakukan dua program sistem di dalam proses pembelajaran yaitu program Akselerasi yang sekarang

dikenal dengan Satuan Kredit Semester (SKS) dan juga program Reguler. Program SKS bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kemampuan, minat dan bakat, oleh karena itu di dalam program SKS memungkinkan menyelesaikan beban belajar lebih cepat sehingga dapat lebih cepat juga memperoleh kelulusan (Kemendikbud, 2017:5).

Program SKS dapat lulus dalam waktu dua tahun, sedangkan program Reguler dapat lulus minimal membutuhkan tiga tahun masa pendidikan, dimana program SKS dalam satu tahun terdapat tiga semester untuk ditempuh dan program Reguler dalam satu tahun terdapat tiga tahun. Dalam hal ini tentunya menjadi sebuah pertanyaan apakah ada perbedaan hasil belajar dari kedua program tersebut dan jika ada perbedaan, program manakah yang memperoleh hasil belajar lebih baik setelah melakukan pembelajaran daring, oleh karena itu penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dari kedua program dengan menggunakan nilai rapor PJOK dari kedua program tersebut. Menurut (Németh & Long, 2012:476) hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dapat diamati, diukur serta dibuktikan.

Sejauh ini MAN Bangkalan telah melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi terhitung dari bulan Maret setelah dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Proses pembelajaran daring program SKS dan program Reguler sama-sama menggunakan sistem *e-learning* untuk teknis pengerjaan dan pengumpulan tugas, serta sesekali guru memberikan penjelasan menggunakan pesan grup atau *video meeting*, sehingga nilai rapor dapat menjadi acuan atau kesimpulan hasil belajar dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang sudah disampaikan secara daring selama satu semester di dalam masa pandemi, dengan perolehan hasil perbandingan tersebut maka guru akan dapat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring yang telah dilakukan pada kedua program tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu menekankan pada perhitungan-perhitungan angka berdasarkan perolehan data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif, penelitian dengan membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya (Maksum, 2012:127). Kelompok yang akan dibandingkan dalam penelitian ini adalah program SKS dan program Reguler di MAN Bangkalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Bangkalan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*

dimana merupakan siswa program SKS dan siswa program Reguler yang telah menempuh semester 5, karena pada semester 5 tersebut kedua program diajarkan oleh guru PJOK yang sama serta perangkat pembelajaran yang sama, sehingga setara untuk dibandingkan. Rincian sampel sebagai berikut.

- a. Siswa kelas XI program SKS semester 5 dengan jumlah 19 orang
- b. Siswa kelas XII program reguler semester 5 dengan jumlah 19 orang

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mengambil nilai rapor akhir semester 5 mata pelajaran PJOK, dimana data nilai tersebut sudah ada yang kemudian diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait hasil belajar mata pelajaran PJOK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas serta uji t. Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data menggunakan nilai rapor mata pelajaran PJOK semester 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Program	N	Mean	Std. Deviation	Mak	Min
SKS	19	91,68	1,24	93	89
Reguler	19	89,73	0,80	91	88

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum program SKS lebih tinggi dari pada program Reguler. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Program	Sig.	Distribusi
SKS	0,012	Tidak Normal
Reguler	0,015	Tidak Normal

Perhitungan uji normalitas yaitu dilakukan dengan taraf signifikansi dimana jika *p-value* (Sig.) lebih kecil dari pada 0,05 maka data ber distribusi tidak normal, kemudian jika *p-value* (Sig.) lebih besar dari pada 0,05 maka data ber distribusi normal (Maksum, 2012:191). Sehingga berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji normalitas dapat diartikan bahwa program SKS berdistribusi tidak normal (0,012<0,05) dan program Reguler juga berdistribusi tidak normal (0,015<0,05).

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney

Variabel	Z	Asymp. Sig
Hasil Belajar Program SKS dan Reguler	-4,238	0,000

Berdasarkan perhitungan hasil Uji *Mann-Whitney* pada tabel 3, maka diketahui perolehan $Z = -4,238$ dan *Asymp. Sig* 0,000, dimana jika *Asymp. Sig* lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, kemudian jika *Asymp. Sig* lebih besar dari pada 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan. Hasil Uji *Mann-Whitney* dari hasil belajar program SKS dan program Reguler menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu *Asymp. Sig* $0,000 < 0,05$.

Hasil Uji *Mann-Whitney* juga diperoleh *Ranks* yang menunjukkan bahwa terdapat *Mean Rank* yang digunakan untuk menentukan hasil belajar dari program manakah yang lebih baik terhadap pembelajaran daring. Berikut tabel *Ranks Mann-Whitney*.

Tabel 4. Hasil *Ranks Mann-Whitney*

Program	Jumlah (N)	Mean Rank
SKS	19	26,95
Reguler	19	12,05

Dari perolehan tabel 4 hasil *Ranks Mann-Whitney* menunjukkan bahwa perolehan *Mean Rank* program SKS lebih tinggi dari pada program Reguler, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar program SKS (X1) lebih baik dari pada program Reguler.

Program SKS disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, siswa program SKS dapat menyelesaikan masa pendidikan minimal dua tahun sehingga dapat lebih cepat lulus dibandingkan dengan program Reguler (Kemendikbud, 2017: 5). Siswa program SKS di MAN Bangkalan merupakan siswa terpilih melalui hasil seleksi dimana siswa tersebut dianggap mampu menempuh pembelajaran yang semula minimal tiga tahun pada program SKS diringkas menjadi dua tahun, karena pada prosedur siswa program SKS harus memiliki kemampuan di atas rata-rata serta kemauan yang tinggi untuk mempercepat masa belajarnya dengan tetap memenuhi ketuntasan belajar.

Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar program SKS lebih baik dibandingkan dengan program Reguler, hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yakni Widayastono (2013:594) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata akan lebih mampu menangkap pembelajaran sehingga cepat dalam proses belajarnya, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, kecepatan belajarnya di bawah kecepatan pada umumnya.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hardini dan Sulasmono (2016: 260) dimana nilai dari siswa program SKS lebih unggul dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini diperkuat dengan kegiatan siswa program SKS yang sewaktu-waktu mengadakan bimbingan belajar di luar jam sekolah untuk

meningkatkan kemampuan belajar serta program SKS juga didukung oleh fasilitas yang lengkap dalam menunjang kebutuhan akademik maupun non akademik pada masa pembelajaran di sekolah, sesuai dengan prinsip pedoman penyelenggaraan sistem kredit semester Kemendikbud (2017:5) bahwa peserta didik harus dilayani dan difasilitasi untuk mendukung mencapai ketuntasan belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara program SKS dan program Reguler MAN Bangkalan.
2. Dari kedua program yang ada di MAN Bangkalan, yaitu program SKS dan program Reguler didapatkan bahwa hasil pembelajaran daring dari program SKS lebih baik dibandingkan dengan program Reguler.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru PJOK diharuskan meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa program Reguler, seperti memberikan tambahan bimbingan belajar berjalan melalui pesan grup agar siswa tetap siap belajar setiap waktu sebagai upaya meningkatkan hasil belajarnya.
2. Guru PJOK memberikan pengayaan materi berupa tugas atau memberikan literasi tentang pengetahuan di luar materi untuk dibaca oleh siswa program SKS sebagai bentuk upaya penambahan wawasan dan mempertahankan hasil belajar.
3. Penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan melakukan penelitian dengan jumlah anggota sampel yang lebih banyak sehingga hasil yang didapat bisa lebih mendekati karakteristik populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, R. D., & Muhid, A. (2020). Self Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan Sosial dan Flow Akademik. *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i2.393>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>

- Basoglu, U. D. (2018). The Importance of Physical Literacy for Physical Education and Recreation. *Journal of Education and Training Studies*, 6(4), 139-142. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i4.3022>
- Hardini, A. T. A., & Sulasmono, B. S. (2016). Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di Sma Negeri 1 Salatiga. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 246-264. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p246-264>
- Kemendikbud. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, 1–36.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga (ke-2)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344. <https://doi.org/10.1177/1474904116639311>
- Németh, J., & Long, J. G. (2012). Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32(4), 476–490. <https://doi.org/10.1177/0739456X12453740>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, R. (2020). World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of The 2019 Novel Coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Widyastono, H. (2013). Alternatif Program Pendidikan bagi Peserta Didik SMA yang Memiliki Kecerdasan Istimewa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 594-607. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.312>
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, Social Distancing and Community Containment: Pivotal Role for old-Style Public Health Measures in The Novel Coronavirus (2019-nCoV) Outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>
- Yahya, A. N. (2020). Pemerintah Ubah Istilah Social Distancing Jadi Physical Distancing. Dikutip 8 November 2020, dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/23/14332461/pemerintah-ubah-istilah-social-distancing-jadi-physical-distancing>
- Yasmin, P. (2020). Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona. Dikutip 8 November 2020, dari <https://news.detik.com/berita/d-4940726/tentang-social-distance-cara-pemerintah-cegah-penyebaran-virus-corona>